

PENGARUH HEALTH EDUCATION MELALUI *PEER REVIEW* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA SISWA SMP

Rizqi Kamalah^{1*}, Honaryati³, Irianti Tina³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Sorong
*Email:rizqikamalah@gmail.com

ABSTRAK

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan merupakan permasalahan fenomena. Perilaku seks merupakan permasalahan dan fenomena sosial yang semakin lazim dijumpai dalam masyarakat. Perilaku seks bebas tidak hanya didominasi oleh negara maju, namun juga banyak ditemui di negara berkembang. Upaya untuk mengatasi masalah perilaku seksual remaja tidak bisa hanya dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik namun harus oleh semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli lainnya dan remaja itu sendiri atau teman sebayanya. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Health education melalui peer review terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas pada siswa SMP. Desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Quasi-Experimental one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini 10 siswa SMP. Analisa data dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap didapatkan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,005 artinya Ha diterima atau dapat disimpulkan ada pengaruh health education melalui peer review terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas di Siswa SMP. Agar lebih meningkatkan lagi pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah khusus tentang bahaya seks bebas sehingga para siswa mendapat pengetahuan dan terbentuk sikap yang baik dengan tidak melakukan seks bebas.

Kata Kunci: Health education, Peer Review, pengetahuan, sikap, bahaya seks bebas

1. Pendahuluan

Perilaku seks merupakan permasalahan dan telah menjadi fenomena sosial yang semakin lazim dijumpai dalam masyarakat. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam surveinya bulan februari tahun 2018 menyatakan bahwa 71% remaja di Indonesia mengaku pacaran; 88% berpegangan tangan, 32% mencium bibir, 11% meraba atau merangsang, dan 2% remaja putri serta 5% remaja putra telah melakukan hubungan seksual. Hubungan seksual yang dilakukan bersama pacar sebesar 90% dan 10% dilakukan bersama teman atau pekerja seks komersial (Fuad, 2018).

Faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja diantaranya terbatasnya kalangan yang mendapatkan pelayanan tentang pendidikan seks diantara perubahan biologis (Rofi'ah, 2017). Pendidikan/pengetahuan merupakan komponen

dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dapat membentuk sikap sehingga remaja termotivasi untuk berperilaku sehat terutama menjauhkan seks bebas. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan proses pembelajaran berkelompok bersama teman sebaya atau *peer group* (Santosa, 2018).

Edukasi tentang pendidikan seks pada remaja sangat penting, akan tetapi sebagian masyarakat menganggap tabu sehingga sulit untuk mengimplementasikan tentang pendidikan kesehatan reproduksi secara formal melalui jalur kurikulum dalam institusi pendidikan sekolah. Salah satu bentuk program atau akses dalam pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui *peer education* (Imron, 2014).

Upaya untuk mengatasi masalah perilaku seksual remaja tidak bisa hanya dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik

namun harus oleh semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli lainnya dan remaja itu sendiri atau teman sebayanya (Sofyan, 2013).

Temannya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan melalui teman sebaya (peer) dapat mendorong remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik (Bimtas, 2016).

Edukasi *peer group* merupakan upaya perubahan perilaku kesehatan melalui kelompok sebaya yang menekankan pada perubahan perilaku. Pada metode ini terjadi interaksi dalam kelompok, individu akan merasa ada kesamaan satu sama lain terjadi perkembangan kepribadian rasa sosial (Romlah, T. 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh (Cleary, 2019) menunjukkan bahwa perubahan perilaku seksual remaja sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *peer education* yaitu pengetahuan sebesar 0,04, pada sikap, 0,00 pada tindakan dan 0,00 pada perilaku seksual remaja. Setelah dilakukan *peer education* sebesar 4,86. Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata selisih perbedaan perilaku seksual sesudah dilakukan intervensi *peer education* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi-Experimental one group pretest-posttest*. Analisa data menggunakan analisa *Wilcoxon*. Pengolahan Data berdasarkan data primer

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah *health education* melalui *Peer review* pada siswa SMP

No	Analisa Pre Test Post Test	Frekuensi	%
1	Pre Test Pengetahuan		
	- Kurang	3	30,0
	- Cukup	4	40,0
	- Baik	3	30,0
	Total	10	100
2	Post Test Pengetahuan		
	- Kurang	-	-
	- Cukup	2	20,0
	- Baik	8	80,0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMP sebelum diberikan *health education* yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (40,0 %). Kemudian setelah di berikan *health education* yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 responden (80,0 %)

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah *health education* melalui *Peer review* pada siswa SMP

No	Analisa Pre Test Post Test	Frekuensi	%
1	Pre Test Sikap		
	Mendukung	3	70,0
	Tidak Mendukung	7	30,0
	Total	10	100
2	Post Test Sikap		
	Mendukung	9	90,0
	Tidak Mendukung	1	10,0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sikap siswa SMP sebelum diberikan *health education* yaitu sebagian besar memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 7 responden (70,0 %). Kemudian setelah di berikan *health education* yaitu sebagian besar memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 9 responden (90,0 %)

b. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa negatif rank (selisih negatif) untuk variabel pengetahuan *pre* dan *post* test baik nilai N, Mean Rank maupun Sum. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada pengurangan dari nilai pre test ke nilai post test. Selanjutnya positif rank (selisih) positif untuk variabel pengetahuan disini terdapat 7 data positif N yang artinya ke 7 siswa mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan pengetahuan adalah 4,00 sedangkan rangking positif (sum of rank) adalah sebesar 28,00. Sedangkan untuk Ties yaitu kesamaan nilai pretest dan nilai post test adalah 3, dapat dikatakan bahwa ada 3 nilai yang sama antara pre test dan post test.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan didapatkan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,000 artinya dapat disimpulkan ada pengaruh *health education* melalui *peer review* terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas di siswa SMP.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa negatif rank (selisih negatif) untuk variabel sikap pre dan post test baik nilai N, Mean Rank maupun Sum. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada pengurangan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*.

Selanjutnya positif rank (selisih) positif untuk variabel sikap disini terdapat 6 data positif N yang artinya ke 6 siswa mengalami peningkatan dari nilai pretest ke nilai post test. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan sikap mendukung adalah 3,50 sedangkan rangking positif (*sum of rank*) adalah sebesar 21,00. Sedangkan untuk Ties yaitu persamaan nilai pretest dan nilai posttest adalah 4, dapat

dikatakan bahwa ada 4 nilai yang sama antara pre test dan posttest. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa variabel sikap didapatkan nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,001 artinya dapat disimpulkan ada pengaruh *health education* melalui *peer review* terhadap sikap tentang bahaya seks bebas di siswa SMP.

Tabel 3
Hasil analisis pengetahuan *pretest* dan *posttest health education* melalui *Peer review* pada siswa SMP

Variabel		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp.Si g. (2-tailed)
posttes pengetahuan - prestes pengetahuan	Negative Rank	0 ^a	,00	,00	-2,530 ^a	,000
	Positive Rank	7 ^b	4,00	28,00		
	Ties	3 ^c				
	Total	10				

Tabel 4
Hasil analisis sikap *pretest* dan *posttest health education* melalui *Peer review* siswa SMP

Variabel		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
posttest sikap - prestes sikap	Negative Rank	0 ^a	,00	,00	-2,449 ^a	,001
	Positive Rank	6 ^b	3,50	21,00		
	Ties	4 ^c				
	Total	10				

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 10 siswa SMP yang diberi perlakuan yaitu *health education* melalui *Peer Review*. Penelitian ini menilai pengetahuan dan sikap siswa terhadap siswa, yang diperoleh hasil yaitu pengetahuan sebelum diberikan yaitu 4 (40%) siswa yang berpengetahuan cukup dan 7 (70%) siswa memiliki sikap yang tidak mendukung. Setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 8 (80%) siswa berpengetahuan baik dan 9 (90%) siswa bersikap mendukung.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh ada pengaruh *health education* melalui *peer review* terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada siswa SMP dengan *p-value* $0.000 < \alpha 0,05$, sama halnya dengan variabel sikap yaitu ada pengaruh *health education* melalui *peer review* terhadap sikap tentang bahaya seks bebas pada siswa SMP dengan *p-value* $0.001 < \alpha 0,05$

Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiah,dkk (2017) mengenai efektivitas pendidikan kesehatan metode *Peer group* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi. Didapatkan hasil bahwa 33,8% remaja memiliki pengetahuan yang kurang dan 50% tidak mendukung. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *Peer group* didapatkan hasil 98,5%

pengetahuan remaja baik dan 94,1% memiliki sikap mendukung dengan hasil uji statistik *p-value* 0,001 yang artinya adanya efektivitas pendidikan kesehatan metode *Peer group* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi.

Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosio-emosional anak. Teman sebaya memainkan peranan penting dalam perkembangan anak dan sebenarnya peran pertemanan lebih cenderung pada lingkungan sekolah menengah dibanding sekolah dasar (Badriah, 2014).

Kelompok sebaya menjadi begitu berarti dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Kelompok sebaya juga merupakan wadah untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial, karena melalui kelompok remaja dapat mengambil berbagai peran. Di dalam kelompok sebaya, remaja menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterikatannya dengan teman sebaya begitu kuat. Kecenderungan keterikatan kohesi) dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan meningkatnya frekuensi pengetahuan bagi anggotanya (Soetjningsih 2014).

Menurut asumsi adanya pengaruh pengetahuan *health education* melalui *peer review* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas pada

siswa SMP, hal ini disebabkan karena adanya informasi yang di dapatkan diantara remaja melalui berbagai media salah satu diantara *handphone*, sehingga pengetahuan remaja ini berubah dari sebelum *pre test* ke *post test* terjadi peningkatan jumlah pengetahuan baik hal ini disebabkan karena semua informasi dapat di peroleh dari *handpone* tersebut, selain itu sesuai dengan observasi peneliti bahwa siswa SMP ini merupakan kelompok majemuk sehingga bila terjadi pembaharuan informasi, dampaknya perubahannya sangat cepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, jumlah sampel yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan yang seharusnya 30 orang responden menjadi 10 orang responden karena penelitian ini dilakukan saat masa pandemic dimana aturan *social distancing* masih digalakkan.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- a. Pengetahuan siswa setelah diberikan *health education* melalui *peer review* dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p value* 0.000 yang artinya ada pengaruh *health education* melalui *peer review* terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada siswa SMP
- b. Sikap siswa setelah diberikan *health education* melalui *peer review* dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p value* 0.001 yang artinya Adanya pengaruh *health education* melalui *peer review* terhadap sikap tentang bahaya seks bebas pada siswa SMP.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian, penulis mengharapkan agar kegiatan yang melibatkan teman sebaya lebih ditingkatkan lagi. Sehingga perubahan yang diharapkan dapat tercipta lebih cepat

DaftarPustaka

- Ali, M dan M. Asrori. (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, S.(2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara Jakarta
- Badriah, Fase. (2014). Be Smart Girl: Pedoman Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja Putri. Gema Insani Pers
- Bimtas, J. (2016). *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan , Sikap Dan Titi Legiati , Desi Hidayanti , Diyan Indrayani*

- Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung , Bandung , Indonesia Abstrak.*
- Cleary, M. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fuad. (2018). Remaja dan Perilaku Seks. EGC Jakarta.
- Hurock, Elizabeth. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga .Jakarta
- Imron, A. (2014). *Peer Educator and Adolescent Reproduction Health Education. Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 4, No. 15
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika Jakarta
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Vitaningrum, D. (2017). Kesehatan Metode Peer Group Dan Sikap Personal Hygiene Saat. *Jurnal Ilmiah Bidan*, II(2), 31–36. <https://media.neliti.com/media/publications/227226-efektivitas-pendidikan-kesehatan-metode-1c5102d8.pdf>
- Rochadi. 2011. *Pengaruh Teman Sebaya dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN 2 Medan*. Tesis. USU
- Romlah, T. (2001). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Jurnal Ilmiah Bidan, VOL.II, NO.2, 2017 35
- Santosa, S. (2018). Dinamika Kelompok, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. Bumi Askara Jakarta.
- Santrock, J,W. (2005). *Adolescent*. Tenth Edition. New York;The Mc Graw Hill.Co.Inc
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2011). Psikologi remaja. Rajawali Press. Jakarta.
- Sofyan (2013). Remaja Dan Permasalahannya. Alfabeta .Bandung
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. CV. Sugeng Seto Jakarta

Penulis:

Rizqi Kamalah, S.ST., M.Keb

Lahir di Jember, 11 Desember 1988. Bekerja di Poltekkes Sorong sebagai Dosen Diploma IV Kebidanan. Pendidikan Terakhir Magister Kebidanan. Universitas Brawijaya Malang.

Honaryati, Amd.Keb

Lahir di Trenggalek, 04 Juli 1985. Merupakan mahasiswa Prodi Diploma IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong.

Irianti Tina, M.Keb

Lahir di Sorong, 04 February 1978. Bekerja di RSUD Kabupaten Sorong, Pendidikan terakhir Magister Kebidanan, Universitas Padjajaran Bandung.